
POTRET PENERAPAN MODEL SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL PADA SEKOLAH DASAR AL-MADINAH ISLAMIC SCHOOL MAKASSAR

Nisa Adya Wijayani¹, Mira Aisyah Rahmi², Suci Damayanti³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

nisaadyawijayani2022@gmail.com¹, miraaisyah278@gmail.com²,

sucidamayanti22@gmail.com³

ABSTRACT; *This study aimed to evaluate the effectiveness of the International School Model implementation at Al-Madinah Islamic School Makassar, focusing on the integration of the Cambridge Curriculum and Islamic character education. The method used was a qualitative descriptive approach, involving interviews with educators, management staff, and parents, as well as participatory observations and document analysis. The research results indicated that the school successfully integrated the Cambridge Curriculum with national standards and Islamic values, allowing students to receive a globally recognized academic education. Despite challenges related to regulatory compliance and infrastructure funding, achieving Cambridge certification reflects the school's commitment to educational quality. This research highlights the importance of community support and educator training in fostering an effective international education model while maintaining local cultural identity.*

Keywords: *International School Model, Cambridge Curriculum, Islamic Character Education.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penerapan Model Sekolah Bertaraf Internasional di Al-Madinah Islamic School Makassar, dengan fokus pada integrasi Kurikulum Cambridge dan pendidikan karakter Islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang melibatkan wawancara dengan pendidik, staf manajemen, dan orang tua siswa, serta observasi partisipatif dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah berhasil mengintegrasikan Kurikulum Cambridge dengan kurikulum nasional dan nilai-nilai Islam, memungkinkan siswa untuk mendapatkan pendidikan akademik berstandar global. Meskipun terdapat tantangan dalam hal kepatuhan terhadap regulasi dan pendanaan infrastruktur, pencapaian sertifikasi Cambridge mencerminkan komitmen sekolah terhadap kualitas pendidikan. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan komunitas dan pelatihan pendidik dalam menciptakan model pendidikan internasional yang efektif sambil mempertahankan identitas budaya lokal.

Kata Kunci: Model Sekolah Bertaraf Internasional, Kurikulum Cambridge, Pendidikan Karakter Islam.

PENDAHULUAN

Model-model satuan pendidikan merujuk pada berbagai bentuk dan sistem pendidikan yang diterapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, sesuai dengan tujuan dan konteks sosial, budaya, serta ekonomi di wilayah tertentu. Setiap model satuan pendidikan memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda dalam mengorganisir proses pembelajaran, seperti sistem kurikulum, metode pengajaran, serta penyediaan fasilitas pendidikan. Di Indonesia, berbagai model satuan pendidikan berkembang, mulai dari sekolah negeri, sekolah swasta, sekolah berbasis agama, hingga sekolah bertaraf internasional yang menerapkan kurikulum luar negeri seperti Cambridge atau International Baccalaureate (IB).

Berbicara mengenai sekolah Bertaraf Internasional (SBI) berarti sekolah nasional yang mengikuti Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia, namun diperkaya dengan komponen internasional untuk menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing di tingkat global. Ini berarti SBI bukanlah sekolah internasional seperti yang telah banyak berdiri di Indonesia, melainkan sekolah nasional yang dikembangkan menuju taraf internasional. Konsep tersebut dapat diformulasikan bahwa $SBI = (SNP + X)$, di mana SNP adalah Standar Nasional Pendidikan yang mencakup delapan standar pendidikan sebagaimana diatur dalam PP Nomor 19 Tahun 2005, yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Sedangkan "X" adalah unsur tambahan yang diperkaya, diperluas, atau diperdalam melalui adaptasi atau adopsi dari standar pendidikan internasional yang mutunya diakui secara global. Ini artinya SBI tetap berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan budaya Indonesia, sehingga tidak mengubah sekolah menjadi "kebarat-baratan." SBI mengembangkan standar internasional sambil tetap mempertahankan akar budaya nasional. (Subarkah et al., 2020).

Oleh karena itu, salah satu syarat sekolah untuk dapat dikembangkan menjadi SBI ialah sudah memperoleh akreditasi A dari Badan Akreditasi Sekolah. SBI juga bukan "westernisasi" yang ingin mengubah sekolah Indonesia menjadi sekolah yang "kebarat-baratan" karena pengembangan SBI tetap berlandaskan Pancasila dan kultur budaya Indonesia, Direktorat PSMP mendeskripsikan beberapa ciri SBI bahwa Sekolah Bertaraf

Internasional (SBI) dirancang untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang diakui secara global, sehingga mampu bersaing di pasar internasional. Kurikulumnya tidak hanya memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) tetapi juga dilengkapi dengan elemen internasional seperti Cambridge atau IB, serta pembelajaran bilingual (Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) untuk meningkatkan kemampuan bahasa internasional siswa.

Pendidik di SBI diwajibkan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, dan kemampuan berbahasa asing yang sesuai dengan standar internasional. Selain itu, fasilitas sekolah seperti laboratorium dan teknologi pendukung harus disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum internasional. Pembiayaan per siswa diatur untuk memenuhi standar internasional, termasuk penyediaan fasilitas yang memadai. Penilaian melibatkan standar nasional dan internasional, misalnya melalui ujian nasional dan sertifikasi internasional seperti TOEFL. Pengelolaan sekolah juga harus menerapkan sistem mutu sesuai ISO 9001 untuk memastikan kualitas pendidikan yang terstandar.

Sejak satu dekade terakhir, tren peningkatan jumlah sekolah bertaraf internasional di Indonesia menunjukkan adanya minat yang tinggi dari masyarakat terhadap pendidikan yang berstandar global. Data menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang mengadopsi model ini terus bertambah. Hal ini berdasarkan data yang dirilis oleh ISC Research pada pameran dan konferensi pendidikan GESS (Gulf Educational Supplies & Solutions) Indonesia yang akan diselenggarakan pada September 2018 yakni Indonesia masih memimpin dengan jumlah 198 sekolah internasional, kemudian diikuti Thailand (192), Malaysia (187), Singapura (119), dan Vietnam (118). Bersamaan dengan pertumbuhan sekolah-sekolah internasional di Indonesia, pendaftaran siswa juga turut tumbuh dari 53.000 pada 2013 menjadi 61.000 pada 2018. (Nugraeni, 2018). Namun, meskipun penerapan sekolah bertaraf internasional semakin marak, berbagai tantangan masih dihadapi dalam implementasinya, termasuk kesiapan tenaga pengajar, keterbatasan fasilitas, serta adaptasi kurikulum internasional dengan kebijakan pendidikan nasional. (Dewi, 2023)

Al-Madinah Islamic School Makassar adalah salah satu contoh sekolah yang mengadopsi model sekolah bertaraf internasional dengan menggunakan Kurikulum Cambridge. Sebagai sekolah dasar berbasis Islam, Al-Madinah Islamic school Makassar menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter Islam dengan standar pendidikan internasional. Penerapan Kurikulum Cambridge di sekolah ini

bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi akademik maupun pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana penerapan model sekolah internasional ini dijalankan, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat keberhasilannya. Penelitian ini menjadi relevan karena banyak sekolah di Indonesia yang masih berusaha menyesuaikan antara standar pendidikan nasional dan tuntutan kurikulum internasional. Al-Madinah Islamic School Makassar menyediakan studi kasus yang unik untuk memahami bagaimana sekolah-sekolah di Indonesia mengadopsi dan mengimplementasikan kurikulum internasional dalam konteks pendidikan berbasis agama. Selain itu, penelitian ini juga akan menilai efektivitas penerapan Kurikulum Cambridge dalam meningkatkan kompetensi siswa, serta melihat bagaimana sekolah menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar sesuai dengan standar internasional.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan penerapan sekolah bertaraf internasional adalah dukungan infrastruktur dan kesiapan tenaga pendidik. (Adolph, 2016). Al-Madinah Islamic School memiliki fasilitas yang didesain untuk mendukung Kurikulum Cambridge, seperti ruang kelas dengan sarana teknologi modern, laboratorium, dan perpustakaan yang memadai. Namun, tantangan lain seperti penyesuaian kurikulum nasional dengan kurikulum Cambridge, pelatihan guru, serta penerimaan kurikulum oleh masyarakat lokal masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model sekolah bertaraf internasional di Al-Madinah Islamic School Makassar, khususnya bagaimana integrasi antara Kurikulum Cambridge dengan pendidikan karakter Islam dijalankan. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum internasional, yang diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan untuk memperbaiki praktik penerapan kurikulum bertaraf internasional di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan penerapan model sekolah bertaraf internasional di Al-Madinah Islamic School Makassar. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena secara mendalam, terutama dalam melihat bagaimana integrasi kurikulum internasional dilakukan dan faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya dalam konteks pendidikan Islam. Fokus

utama penelitian adalah memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika penerapan Kurikulum Cambridge, serta bagaimana kurikulum tersebut diadaptasi sesuai dengan kebutuhan lokal dan nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh sekolah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan para pendidik, staf manajemen, serta orang tua siswa yang memiliki peran penting dalam mendukung penerapan kurikulum internasional. Data sekunder, di sisi lain, berasal dari dokumen sekolah, laporan tahunan, dan berbagai literatur yang relevan dengan model sekolah internasional dan penerapan kurikulum Cambridge. Informasi ini memberikan wawasan tambahan yang memperkaya pemahaman mengenai konteks dan tujuan penerapan kurikulum internasional di sekolah tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan langsung dengan berbagai narasumber untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas terkait penerapan kurikulum Cambridge. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan selama beberapa minggu untuk melihat secara langsung bagaimana interaksi pembelajaran dan implementasi kurikulum di kelas berjalan. Dokumentasi, seperti catatan sekolah dan materi pengajaran, juga dianalisis untuk memperkuat hasil dari observasi dan wawancara sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai praktik kurikulum di sekolah tersebut.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara cermat menggunakan metode triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Triangulasi ini bertujuan mengonfirmasi temuan dari berbagai sumber data agar diperoleh hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil dari proses analisis kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan penerapan kurikulum internasional di Al-Madinah Islamic School Makassar, tantangan yang dihadapi, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model sekolah bertaraf internasional ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didasarkan pada teori pendidikan internasional yang menyatakan bahwa penerapan kurikulum bertaraf internasional, seperti Cambridge atau

IB, dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui integrasi standar global dengan nilai-nilai lokal (Dewi, 2023). Sebagaimana dikemukakan oleh Fakhri (2023), keberhasilan implementasi kurikulum internasional bergantung pada kesiapan tenaga pendidik, dukungan fasilitas, dan adaptasi terhadap konteks budaya lokal. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil analisis penerapan model sekolah bertaraf internasional di Al-Madinah Islamic School Makassar, mencakup aspek implementasi, tantangan, serta faktor pendukung dan penghambat.

Tabel .1 Hasil Penelitian

No	Aspek Penerapan	Implementasi	Tantangan /kendala	Faktor pendukung	Faktor penghambat
1.	Kurikulum	Integrasi Kurikulum Cambridge dan Nasional	Penyesuaian konten nasional dan internasional	Tingginya kesadaran orang tua akan pendidikan global	Perbedaan standar dan nilai antar kurikulum
2.	Sertifikasi Akreditasi	Perolehan sertifikasi Cambridge untuk jenjang SD	Bertentangan dengan regulasi Permen diknas No.78 Tahun 2009	Dukungan dari Cambridge Assessment	Biaya tinggi dan kesesuaian regulasi lokal
3.	Fasilitas	Laboratorium, perpustakaan, teknologi digital	Biaya renovasi untuk standar internasional	Donasi dari orang tua dan komite sekolah	Infrastruktur butuh renovasi yang besar

4.	Bahasa pengantar	Bahasa Inggris untuk mata pelajaran berbasis Cambridge	Kesulitan siswa dalam beradaptasi	Pendampingan intensif di kelas	Keterbatasan keterampilan bahasa asing siswa
5.	evaluasi	Penilaian berbasis progressive dan checkpoints	Biaya tambahan untuk sertifikasi penuh Cambridge	Sistem remedial untuk evaluasi tambahan	beban biaya untuk sertifikasi Cambridge
6.	Keunggulan Kompetitif	Kurikulum internasional dan nilai-nilai lokal	Adaptasi antara nilai global dan lokal	Kemitraan dengan lembaga internasional	Keterbatasan akses program internasional
7.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pengimplementasian SBI	Kesadaran akan pendidikan global, adaptasi kurikulum	Pengeluaran tinggi, penyesuaian budaya	Dukungan komunitas, literatur, dan kebijakan	Perbedaan standar lokal dan internasional

Kurikulum merupakan seperangkat rencana atau aturan pendidikan yang harus dicapai oleh siswa, proses kegiatan belajar-mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum (Laili, 2019). Hal tersebut mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang tercantum pada Bab I Pasal I ayat 19 bahwa : “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Suarga, 2017).

Dalam kurikulum Cambridge, pendekatan holistiknya yang menekankan pemahaman mendalam dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata telah dihargai (Cambridge Assessment International Education, 2021). Penekanan pada kurikulum Cambridge difokuskan dalam pengembangan bakat dan minat. Apabila peserta didik tidak berminat dan tidak berbakat pada bidang studi, tentunya tidak akan dapat

memahami secara mendalam. Hal inilah yang menjadi perhatian utama dari sekolah-sekolah berbasis kurikulum ini. Dilakukan dengan cara belajar yang membuat nyaman dan menyenangkan. Jika tidak, maka mereka akan tertekan dan justru tidak akan menangkap pelajaran dengan baik (Ramadianti, 2023)

Kurikulum yang diintegrasikan di Al-Madinah Islamic School Makassar adalah kurikulum Cambridge dengan kurikulum nasional dan pendidikan karakter Islam, yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan pendidikan akademik berstandar global tanpa mengesampingkan nilai-nilai lokal. Temuan ini sesuai dengan teori Fakhri (2023), yang menyatakan bahwa kurikulum berbasis internasional membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan beradaptasi di era globalisasi. Dalam penerapannya, penyesuaian konten kurikulum nasional dan internasional memerlukan kerja sama antara pendidik dan pihak sekolah untuk memastikan keberlanjutan proses pembelajaran.

Al Madinah School Makassar telah tersertifikasi internasional dan terakreditasi internasional pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (Primary school). Sertifikasi dan akreditasi Cambridge yang dicapai oleh Al-Madinah Islamic School Makassar menjadi pencapaian signifikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Prestasi ini menunjukkan dedikasi sekolah dalam memenuhi standar internasional yang mencakup aspek akademik, infrastruktur, dan keselamatan siswa. Namun, sekolah terlebih dahulu memperoleh akreditasi internasional dan belum memenuhi akreditasi nasional, yang bertentangan dengan ketentuan Permendiknas No. 78 Tahun 2009. Hal ini dikarenakan sekolah Al madinah School Makassar baru beroperasi selama 4 tahun. Sedangkan proses untuk memperoleh sertifikasi dan akreditasi secara nasional untuk jenjang Sekolah Dasar baru dapat diperoleh 5 tahun setelah Sekolah beroperasi. Hal tersebut berkaitan dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 087/V/2002 Tanggal 14 Juni 2004 Tentang Akreditasi Sekolah, komponen sekolah yang menjadi bahan penilaian adalah yang dikembangkan dari kualitas sekolah yaitu kurikulum dan proses belajar mengajar, manajemen sekolah, organisasi/kelembagaan sekolah, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, peserta didik, peran serta masyarakat dan lingkungan/kultur sekolah.

Kemudian hal tersebut dipertegas oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional, tentang akreditasi yang berbunyi : Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, Akreditasi

terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas public, Akreditasi dilakukan atas dasar criteria yang bersifat terbuka; Ketentuan mengenai akreditasi sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, ayat 2, dan ayat 3 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah (Antonius, 2014). Regulasi tersebut mengharuskan sekolah bertaraf internasional untuk terlebih dahulu memenuhi standar nasional sebelum mengejar akreditasi internasional. Hal ini menjadi tantangan regulatif yang memerlukan penyesuaian strategi untuk mematuhi ketentuan, sejalan dengan teori Hartati & Mulyasari (2019), yang menyatakan bahwa kesesuaian dengan regulasi lokal sangat penting untuk menjaga kredibilitas institusi di kancah internasional.

Kualitas pendidik di sekolah juga diperhatikan melalui pelatihan intensif, yang melibatkan narasumber dari Cambridge untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penerapan kurikulum internasional. Meskipun tidak melibatkan guru asing, pelatihan ini berperan penting dalam meningkatkan keterampilan pendidik. Hasil ini mendukung teori Dewi (2023) bahwa kualitas pendidikan internasional dapat dicapai dengan memberikan pelatihan berstandar global kepada pendidik lokal, terutama dalam penguasaan materi ajar internasional dan kemampuan berbahasa asing.

Fasilitas yang dimiliki Al-Madinah Islamic School Makassar, seperti laboratorium dan perpustakaan modern, memberikan dukungan penting untuk keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis kurikulum Cambridge. Namun, upaya untuk memenuhi standar internasional menghadapi kendala biaya renovasi. Dukungan dari orang tua dan komite sekolah menjadi faktor penting dalam mengatasi hambatan finansial ini, sesuai dengan temuan Subarkah et al. (2020) yang menyatakan bahwa infrastruktur merupakan elemen esensial dalam penerapan kurikulum internasional, tetapi memerlukan dukungan finansial yang memadai.

Selain itu, penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran mata pelajaran internasional meningkatkan kompetensi siswa dalam berbahasa asing. Namun, siswa sering menghadapi kesulitan dalam memahami konsep tertentu dalam bahasa Inggris. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah menerapkan pendampingan intensif di kelas, sejalan dengan teori Abduh et al. (2024), yang menunjukkan bahwa pendekatan bilingual dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam konteks pendidikan global.

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui metode progressive dan checkpoints untuk memantau perkembangan siswa. Meskipun sekolah tidak sepenuhnya menerapkan evaluasi berbasis Cambridge karena tingginya biaya sertifikasi, sistem remedial telah membantu siswa mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Pendekatan fleksibel ini mendukung rekomendasi Widyastono (2019), yang menekankan pentingnya penyesuaian dalam evaluasi kurikulum internasional agar relevan dengan kemampuan lokal.

Keunggulan kompetitif Al-Madinah Islamic School Makassar terletak pada perpaduan antara kurikulum internasional dan nilai-nilai Islam, yang menciptakan identitas unik sekaligus membedakan sekolah ini dari institusi pendidikan lainnya. Temuan ini menguatkan teori Purnami (2018), yang menyatakan bahwa kombinasi pendidikan internasional dan nilai-nilai lokal mampu memberikan fondasi yang relevan dengan tuntutan global sambil mempertahankan identitas lokal siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian terkait penerapan model sekolah bertaraf internasional di Al-Madinah Islamic School Makassar. Integrasi antara kurikulum internasional dan pendidikan karakter lokal menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk kompetensi global dan pemahaman budaya lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model sekolah internasional di Indonesia tidak hanya bergantung pada kurikulum dan fasilitas, tetapi juga memerlukan kepatuhan terhadap regulasi nasional, dukungan komunitas, serta pelatihan pendidik yang intensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model sekolah bertaraf internasional di Al-Madinah Islamic School Makassar berhasil mengintegrasikan Kurikulum Cambridge dengan kurikulum nasional dan nilai-nilai karakter Islam. Integrasi ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan akademik berstandar global sekaligus mempelajari nilai-nilai lokal yang penting dalam pembentukan karakter mereka. Pencapaian sertifikasi Cambridge pada jenjang Sekolah Dasar merupakan bukti komitmen sekolah dalam menjaga kualitas pendidikan yang diakui secara internasional, meskipun langkah ini tidak sepenuhnya sejalan dengan regulasi Permendiknas No. 78 Tahun 2009 yang mensyaratkan pemenuhan akreditasi nasional terlebih dahulu sebelum pemenuhan akreditasi internasional.

Temuan utama penelitian ini mengungkap bahwa sekolah telah memanfaatkan pendekatan bilingual dan menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung

pembelajaran berbasis kurikulum Cambridge, meskipun masih dihadapkan pada tantangan dalam pendanaan dan pelatihan tenaga pendidik untuk mencapai kompetensi yang dibutuhkan. Dampak penerapan kurikulum internasional ini terlihat pada peningkatan kualitas pengajaran dan kesiapan siswa dalam kompetisi global. Aplikasi model ini berpotensi diadopsi oleh sekolah-sekolah lain di Indonesia yang ingin meningkatkan daya saing siswa melalui pendidikan internasional yang tetap mempertahankan identitas budaya. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam tentang efektivitas jangka panjang model ini dalam meningkatkan kompetensi siswa, serta mengeksplorasi strategi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi, khususnya terkait pelatihan pendidik dan ketersediaan sumber daya yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Nawawi, M. L., & Khodijah, N. (2024). *Tantangan Dinamika Regulasi Sekolah Bertaraf Internasional di Indonesia*. 1(2).
<https://doi.org/10.1037/dev0001537.3>
- Adolph, R. (2016). *KEEFEKTIFAN MANAJEMEN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL DI SMA NEGERI KOTA YOGYAKARTA*. 4, 1–23.
- Dewi, L. N. (2023). Eksplorasi Kurikulum Internasional di Indonesia. *Academi.Educa.Id, pendidikan*. <https://academy.educa.id/teachers/news/2816-eksplorasi-kurikulum-internasional-di-indonesia>
- Ellitan. (2009). 2009-Permendikbud nomor 78 Tahun 2009. *Peraturan Pedia.Id*, 19(19), 19.
- Fakhri, A. (2023). Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran : Menjawab Tantangan Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *C.E.S (Confrence Of Elementary Studies)*, 1(1), 32–40.
- Hartati, T., & Mulyasari, E. (2019). Manajemen Sekolah Bertaraf Internasional. *Jurnal Educationist*, III(1), 19–31.
http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/EDUCATIONIST/Vol._III_No._1-Januari_2009/04_Nanang_Fattah_final.pdf
- Nanang, F. (2009). Manajemen Sekolah Bertaraf Internasional. *Educationist*, vol.III.
https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_bertaraf_internasional

- Nugraeni, M. (2018). Jumlah Sekolah Internasional di Indonesia Terus Bertambah. *Dream.Co.Id*. <https://www.dream.co.id/parenting/jumlah-sekolah-internasional-di-indonesia-terus-bertambah-1808131.html>
- Pendidikan, J., Penyelenggaraan, E., Bertaraf, S., Sbi, I., Sma, M. A., & Kejuruan, M. (2021). *22-Article Text-84-1-10-20131029*. 17.
- Purnami, S. (2018). PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL Sri Purnami Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. In *Insanta* (Vol. 16, Issue 1995).
- Subarkah, A. F., Slamet, S. Y., & Indriayu, M. (2020). *Curriculum Management in Education Era 4.0 at International Islamic Elementary School Al-Abidin Surakarta (SDII Al-Abidin)*. 241–249. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.072>
- Widyastono, H. (2019). Pengembangan Kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 265–274. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.460>
- Laili, D.R. (2019). Implementation of the Cambridge Curriculum in the Learning System at Mi Muslimat NU Pucang Sidoarjo. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(3), 1–11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/28717>
- Suarga, S. (2017). Kerangka Dasar Dan Landasan Pengembangan Kurikulum 2013”, *Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 15-23. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/3579>
- Ramadianti, A.A. (2023). Analisis Global Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Dunia Pendidikan. *Ecodunamika*. 4(2), 7144. <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/7144>
- Antonius. (2014). *Pelaksanaan akreditasi sekolah dasar negeri*. *Fokus*, 14(2), 250. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kapuas. <https://jurnal.unka.ac.id/index.php/fisip/article/download/250 - 258/pdf/519>.